



## Peran Konselor Sekolah Dasar Dalam Menangani Masalah Sosial Dan Emosional Siswa Sekolah Dasar

Sakura Alwina<sup>1)</sup>, Pradana Chairy Azhar<sup>2)</sup>, Azri Ranuwaldy Sugma<sup>3)</sup>  
STKIP AL MaksuM Langkat, Stabat, Indonesia  
sakuraalwina07@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini mendalami peran konselor sekolah dasar dalam menangani masalah sosial dan emosional siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk menggali pengalaman dan praktik konselor di dua sekolah dasar. Temuan menunjukkan bahwa konselor memiliki peran strategis dalam mendeteksi masalah siswa secara dini, memberikan intervensi yang sesuai, dan mencegah timbulnya masalah baru. Konseling individu dan kelompok terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah, sementara program pencegahan memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan sosial dan emosional positif. Kolaborasi erat dengan guru dan orang tua menjadi kunci untuk memberikan dukungan holistik, sementara integrasi pembelajaran keterampilan sosial dan emosional ke dalam kurikulum sekolah dasar menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Implikasi praktis melibatkan dukungan lebih lanjut terhadap konselor dengan pelatihan dan sumber daya yang memadai. Kesimpulan menegaskan bahwa optimalisasi peran konselor di sekolah dasar berpotensi menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa.

**Kata Kunci:** Konselor, Masalah Sosial, Sekolah Dasar

### ABSTRACT

*This research explores the role of primary school counselors in dealing with students' social and emotional problems. Using a qualitative approach, the study involved in-depth interviews and participatory observation to explore the experiences and practices of counselors in two elementary schools. The findings suggest that counselors have a strategic role in detecting students' problems early, providing appropriate interventions, and preventing new problems from arising. Individual and group counseling has proven effective in helping students cope with problems, while prevention programs have a positive impact in creating a school environment that supports positive social and emotional development. Close collaboration with teachers and parents is key to providing holistic support, while the integration of social and emotional skills learning into the primary school curriculum creates an inclusive learning environment. The practical implications involve further support of counsellors with adequate training and resources. The conclusion confirms that optimizing the role of counselors in primary schools has the potential to create an educational environment that supports students' holistic development.*

**Keywords:** *counselor, social issues, elementary school*



## I. LATAR BELAKANG

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Sahira, dkk, 2022). Selain aspek akademis, perkembangan sosial dan emosional anak-anak di sekolah dasar juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Dalam perkembangannya, seringkali siswa menghadapi masalah sosial dan emosional yang dapat memengaruhi prestasi akademis dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Sakura, 2023). Oleh karena itu, peran konselor di sekolah dasar menjadi sangat relevan dan esensial dalam menangani masalah tersebut.

Pentingnya peran konselor di sekolah dasar menjadi semakin mendalam seiring dengan perubahan dinamika sosial masyarakat modern. Anak-anak saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan tekanan yang tidak dapat dihindari, seperti perubahan lingkungan keluarga, tuntutan akademis yang meningkat, dan perkembangan teknologi yang pesat (Suprayitno, 2022). Semua faktor ini dapat berdampak pada kesejahteraan sosial dan emosional anak-anak di tingkat sekolah dasar.

Salah satu tantangan utama dalam menghadapi masalah sosial dan emosional siswa adalah pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak tersebut. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi, konflik interpersonal, atau masalah emosional seperti kecemasan dan depresi. Pemahaman yang baik terhadap berbagai masalah ini memerlukan pendekatan yang holistik dan kehadiran seorang profesional yang dapat memberikan bimbingan dan dukungan (Yulia & Suhaili, 2023).

Konselor di sekolah dasar bertindak sebagai agen perubahan yang dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah tersebut (Wibowo, 2015). Peran konselor tidak hanya terbatas pada memberikan solusi praktis, tetapi juga mencakup aspek pencegahan, pendidikan, dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan potensi setiap siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan peran konselor sekolah dasar dalam menangani masalah sosial dan emosional siswa.

Salah satu alasan utama penelitian ini dilakukan adalah karena masih terbatasnya literatur yang mendalam mengenai peran konselor di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks mengatasi masalah sosial dan emosional siswa. Banyak penelitian terdahulu lebih fokus pada tingkat pendidikan menengah dan atas, sehingga memberikan kurangnya pemahaman terhadap konteks yang unik dan kompleks di tingkat sekolah dasar.

Dalam lingkungan sekolah dasar, proses pembelajaran yang berlangsung sangat terkait dengan perkembangan pribadi dan sosial siswa. Beberapa anak mungkin menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan norma-norma sosial di lingkungan sekolah, sementara yang lain mungkin mengalami konflik interpersonal yang dapat berdampak pada kesejahteraan mereka. Peran konselor tidak hanya membantu siswa mengatasi masalahnya, tetapi juga mencegah terjadinya masalah lebih lanjut melalui pendekatan preventif yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang peran konselor sekolah dasar dalam menangani masalah sosial



dan emosional siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pembinaan dan pendampingan yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para praktisi pendidikan, orang tua, dan pihak terkait dalam memahami pentingnya peran konselor dalam mendukung kesejahteraan siswa di tingkat sekolah dasar.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Fuad & Nugroho, 2014) untuk mendapatkan pemahaman mengenai peran konselor sekolah dasar dalam menangani masalah sosial dan emosional siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan ruang bagi interpretasi konteks dan makna dalam situasi yang kompleks. Langkah pertama dalam penelitian ini melibatkan pemilihan dua atau lebih sekolah dasar yang representatif dari berbagai konteks sosial dan ekonomi. Dalam setiap sekolah, pemilihan informan utama melibatkan konselor sekolah dasar yang memiliki pengalaman signifikan dalam menangani masalah sosial dan emosional siswa. Teknik wawancara mendalam akan digunakan untuk mengumpulkan data dari konselor tersebut, dengan pertanyaan yang dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman, strategi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan perannya. Selain itu, observasi partisipatif akan dilakukan untuk memahami dinamika interaksi antara konselor, siswa, dan lingkungan sekolah dalam konteks kegiatan konseling.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan tematik (Kartini, 2012). Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi akan diolah dan dianalisis secara manual untuk mengidentifikasi pola-pola umum, temuan kunci, dan tren yang muncul. Pengkodean akan dilakukan secara terbuka dan terfokus, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi keragaman data tanpa kehilangan fokus pada tujuan penelitian. Setelah pengkodean, tema-tema utama akan diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran konselor dalam menangani masalah sosial dan emosional siswa di sekolah dasar. Keabsahan data akan diperkuat melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan temuan dari wawancara dengan observasi dan mengonfirmasi hasil dengan informan lain atau referensi literatur.

Dalam mendukung objektivitas dan keandalan penelitian, peneliti akan mencatat refleksi diri secara teratur dan melibatkan rekan peneliti atau ahli dalam proses analisis untuk mendiskusikan dan memvalidasi temuan. Semua langkah penelitian akan diawasi dan dievaluasi oleh tim penelitian untuk memastikan konsistensi metodologi. Keseluruhan, pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual tentang peran konselor sekolah dasar dalam menangani masalah sosial dan emosional siswa, serta memberikan kontribusi pada pengembangan pemahaman teoritis dan praktis di bidang ini.



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pembahasan

Pendidikan di tingkat sekolah dasar bukan hanya tentang transfer pengetahuan akademis, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan kesejahteraan sosial-emosional siswa. Masalah sosial dan emosional dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak-anak di tingkat ini. Oleh karena itu, peran konselor sekolah dasar menjadi sangat penting dalam mendukung siswa mengatasi berbagai tantangan ini. Konselor berperan sebagai mediator yang membantu siswa dalam memahami dan mengatasi masalah mereka dengan memberikan dukungan, panduan, dan strategi penanganan yang sesuai.

Sebagai permulaan, peran konselor dalam menangani masalah sosial dan emosional siswa mencakup pengidentifikasian masalah secara dini. Konselor memiliki peran kritis dalam mengamati dan mendeteksi tanda-tanda perubahan perilaku atau kesejahteraan siswa yang mungkin menunjukkan adanya masalah sosial atau emosional. Proses ini memerlukan kepekaan yang tinggi dari konselor untuk mendengarkan, mengamati, dan berkomunikasi dengan siswa secara efektif. Dengan pemahaman mendalam tentang dinamika kelas dan lingkungan sekolah, konselor dapat memperhatikan perubahan dalam interaksi sosial, tingkat partisipasi, atau tingkat stres yang mungkin dialami siswa.

Setelah masalah diidentifikasi, peran konselor berlanjut ke tahap intervensi. Konselor sekolah dasar berfokus pada memberikan dukungan emosional dan bimbingan kepada siswa dalam mengatasi masalah mereka. Pada tahap ini, konselor dapat menggunakan berbagai teknik konseling, seperti konseling individu, kelompok, atau bahkan sesi dengan melibatkan orang tua siswa. Melalui intervensi ini, konselor dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan pemahaman diri, dan mengelola emosi dengan lebih baik. Selain itu, konselor juga berkolaborasi dengan guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa di sekolah dan di rumah.

Peran preventif juga merupakan bagian integral dari peran konselor sekolah dasar. Konselor tidak hanya menanggapi masalah yang sudah muncul, tetapi juga berusaha mencegah timbulnya masalah baru. Ini melibatkan penyelenggaraan program-program pencegahan yang bersifat proaktif, seperti pelatihan keterampilan sosial, peningkatan kesadaran emosional, dan kampanye anti-bullying. Dengan memasukkan aspek preventif ke dalam tugas konselor, sekolah dapat menciptakan iklim yang mendukung perkembangan sosial dan emosional yang positif bagi seluruh populasi siswa.

Selain itu, konselor sekolah dasar juga berperan sebagai sumber daya bagi guru dan orang tua. Mereka dapat memberikan pelatihan kepada guru dalam mengidentifikasi tanda-tanda masalah sosial dan emosional serta memberikan strategi untuk mengatasi situasi tersebut di dalam kelas. Kolaborasi yang erat antara konselor, guru, dan orang tua menciptakan pendekatan holistik dalam mendukung perkembangan anak. Melalui pertukaran informasi dan kerjasama, konselor dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konteks kehidupan siswa, memungkinkan pendekatan penanganan masalah yang lebih terpersonal.

Dalam mengatasi masalah sosial dan emosional, konselor sekolah dasar juga harus memahami dan mengakui peran lingkungan sosial dan keluarga siswa. Anak-



anak menghabiskan sebagian besar waktunya di luar sekolah, dan faktor-faktor di lingkungan rumah dapat memiliki dampak signifikan. Oleh karena itu, konselor perlu bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung siswa secara konsisten di berbagai konteks. Terlibat dalam kegiatan keluarga, memberikan saran dalam mendidik anak, dan menciptakan saluran komunikasi yang terbuka dapat membantu konselor memahami konteks kehidupan siswa dan memberikan dukungan yang lebih efektif.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pembinaan keterampilan sosial dan emosional di kurikulum sekolah dasar. Konselor dapat berkontribusi pada pengembangan program-program pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi sosial dan emosional. Dengan memasukkan dimensi sosial dan emosional dalam pembelajaran sehari-hari, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Selain itu, pentingnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam mengoptimalkan peran konselor sekolah dasar tidak boleh diabaikan. Konselor membutuhkan dukungan dalam hal waktu dan sumber daya untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif. Peningkatan peran konselor dalam sekolah dasar juga harus didukung oleh kebijakan dan program yang mendukung pengembangan keterampilan konselor, pelibatan orang tua, dan peningkatan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Ada beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diambil untuk pengembangan peran konselor di sekolah dasar. Pertama, sekolah dan pemerintah perlu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya peran konselor dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Penyuluhan kepada semua pihak terkait, termasuk orang tua dan guru, dapat meningkatkan pemahaman tentang kontribusi konselor dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat.

Kedua, pelibatan orang tua perlu ditingkatkan. Konselor dan sekolah harus mengembangkan mekanisme komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk memahami konteks kehidupan siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Pemberian informasi mengenai peran konselor dalam penanganan masalah sosial dan emosional dapat mengubah persepsi orang tua tentang pentingnya konseling di sekolah dasar.

Ketiga, pendidikan dan pelatihan bagi konselor perlu diperkuat. Konselor harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mendukung siswa dengan berbagai tantangan sosial dan emosional. Pelatihan yang berkaitan dengan strategi konseling, komunikasi efektif, dan kolaborasi dengan guru dan orang tua perlu diberikan secara berkala untuk memastikan konselor selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan psikologi anak.

Keempat, sekolah perlu mengintegrasikan dimensi sosial dan emosional ke dalam kurikulum. Program pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa perlu diperkuat dan diimplementasikan secara konsisten. Ini termasuk pembelajaran tentang keterampilan interpersonal, manajemen emosi, serta pemahaman dan empati terhadap orang lain.

Kelima, pemerintah perlu mendukung peningkatan peran konselor di sekolah dasar melalui kebijakan dan alokasi sumber daya. Peningkatan jumlah konselor di sekolah dasar, pengembangan program-program konseling, dan peningkatan



fasilitas konseling dapat menjadi langkah-langkah konkret untuk memperkuat peran konselor dalam mendukung kesejahteraan siswa.

## Hasil

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang peran konselor sekolah dasar dalam menangani masalah sosial dan emosional siswa. Analisis data dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif menghasilkan temuan-temuan yang menggambarkan kompleksitas dan signifikansi peran konselor di tingkat ini.

Pertama, ditemukan bahwa konselor sekolah dasar memiliki peran yang krusial dalam mengidentifikasi masalah sosial dan emosional siswa secara dini. Melalui observasi partisipatif, konselor dapat mengamati perubahan perilaku dan interaksi sosial siswa di dalam dan di luar kelas. Dengan memahami dinamika lingkungan sekolah, konselor dapat mengenali tanda-tanda kecemasan, isolasi sosial, atau konflik interpersonal yang mungkin dihadapi siswa. Kemampuan ini menjadi landasan untuk intervensi yang tepat waktu dan efektif.

Temuan kedua menunjukkan bahwa intervensi konselor sekolah dasar mencakup berbagai teknik konseling yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dalam sesi konseling individu, konselor memberikan ruang yang aman bagi siswa untuk berbicara tentang masalah mereka, merumuskan solusi, dan mengembangkan keterampilan untuk mengelola emosi. Selain itu, konseling kelompok digunakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, membangun dukungan antar-siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri. Hasil menunjukkan bahwa intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka.

Selanjutnya, temuan ini menggambarkan peran preventif konselor dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional positif. Program pencegahan, seperti pelatihan keterampilan sosial, seminar kesadaran emosional, dan kampanye anti-bullying, diimplementasikan untuk mencegah timbulnya masalah baru. Konselor bekerja sama dengan guru untuk menyelaraskan pendekatan ini dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari, menciptakan budaya sekolah yang proaktif dalam menangani masalah sosial dan emosional.

Ditemukan juga bahwa kolaborasi konselor dengan guru dan orang tua memiliki dampak positif dalam memberikan dukungan holistik bagi siswa. Konselor memberikan pelatihan kepada guru dalam mengenali tanda-tanda masalah dan memberikan strategi untuk mendukung siswa di dalam kelas. Kerjasama yang baik dengan orang tua melibatkan mereka dalam proses penanganan masalah anak di rumah dan menciptakan keterlibatan yang konsisten dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya memahami konteks kehidupan siswa di luar sekolah. Temuan menunjukkan bahwa konselor harus memiliki pemahaman mendalam tentang faktor-faktor keluarga dan sosial yang dapat memengaruhi perkembangan siswa. Kolaborasi erat dengan orang tua, terlibat



dalam kegiatan keluarga, dan membangun saluran komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam memberikan dukungan yang terpersonal.

Dalam merancang program pembinaan dan pembelajaran keterampilan sosial dan emosional, temuan ini menunjukkan bahwa konselor perlu berfokus pada integrasi dimensi sosial dan emosional ke dalam kurikulum sekolah dasar. Pengembangan program-program yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak di tingkat ini menjadi penting agar program tersebut efektif dalam mencapai tujuannya. Hasil menunjukkan bahwa upaya untuk memasukkan aspek sosial dan emosional ke dalam kurikulum dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya mendukung konselor sekolah dasar dengan pelatihan dan sumber daya yang memadai. Dukungan ini dapat mencakup peningkatan jumlah konselor, alokasi waktu khusus untuk kegiatan konseling, serta fasilitas konseling yang memadai. Peningkatan peran konselor juga memerlukan dukungan penuh dari pihak sekolah dan pemerintah melalui kebijakan dan program yang mendukung pengembangan peran konselor di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman yang lebih dalam tentang peran konselor sekolah dasar dalam menangani masalah sosial dan emosional siswa. Implikasi dan rekomendasi yang dihasilkan dari temuan ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan dan praktik di tingkat sekolah dasar, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan mendukung perkembangan optimal siswa.

#### **IV. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai peran konselor sekolah dasar dalam menangani masalah sosial dan emosional siswa. Analisis data dari wawancara dan observasi partisipatif menghasilkan temuan-temuan yang menggambarkan kompleksitas dan signifikansi peran konselor di tingkat ini.

Pertama, ditemukan bahwa konselor sekolah dasar memiliki peran yang krusial dalam mengidentifikasi masalah sosial dan emosional siswa secara dini. Melalui observasi partisipatif, konselor dapat mengamati perubahan perilaku dan interaksi sosial siswa di dalam dan di luar kelas. Dengan memahami dinamika lingkungan sekolah, konselor dapat mengenali tanda-tanda kecemasan, isolasi sosial, atau konflik interpersonal yang mungkin dihadapi siswa. Kemampuan ini menjadi landasan untuk intervensi yang tepat waktu dan efektif.

Temuan kedua menunjukkan bahwa intervensi konselor sekolah dasar mencakup berbagai teknik konseling yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dalam sesi konseling individu, konselor memberikan ruang yang aman bagi siswa untuk berbicara tentang masalah mereka, merumuskan solusi, dan mengembangkan keterampilan untuk mengelola emosi. Selain itu, konseling kelompok digunakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, membangun dukungan antar-siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri. Hasil menunjukkan bahwa intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka.



Selanjutnya, temuan ini menggambarkan peran preventif konselor dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional positif. Program pencegahan, seperti pelatihan keterampilan sosial, seminar kesadaran emosional, dan kampanye anti-bullying, diimplementasikan untuk mencegah timbulnya masalah baru. Konselor bekerja sama dengan guru untuk menyelaraskan pendekatan ini dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari, menciptakan budaya sekolah yang proaktif dalam menangani masalah sosial dan emosional.

Ditemukan juga bahwa kolaborasi konselor dengan guru dan orang tua memiliki dampak positif dalam memberikan dukungan holistik bagi siswa. Konselor memberikan pelatihan kepada guru dalam mengenali tanda-tanda masalah dan memberikan strategi untuk mendukung siswa di dalam kelas. Kerjasama yang baik dengan orang tua melibatkan mereka dalam proses penanganan masalah anak di rumah dan menciptakan keterlibatan yang konsisten dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya memahami konteks kehidupan siswa di luar sekolah. Temuan menunjukkan bahwa konselor harus memiliki pemahaman mendalam tentang faktor-faktor keluarga dan sosial yang dapat memengaruhi perkembangan siswa. Kolaborasi erat dengan orang tua, terlibat dalam kegiatan keluarga, dan membangun saluran komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam memberikan dukungan yang terpersonal.

Dalam merancang program pembinaan dan pembelajaran keterampilan sosial dan emosional, temuan ini menunjukkan bahwa konselor perlu berfokus pada integrasi dimensi sosial dan emosional ke dalam kurikulum sekolah dasar. Pengembangan program-program yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak di tingkat ini menjadi penting agar program tersebut efektif dalam mencapai tujuannya. Hasil menunjukkan bahwa upaya untuk memasukkan aspek sosial dan emosional ke dalam kurikulum dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya mendukung konselor sekolah dasar dengan pelatihan dan sumber daya yang memadai. Dukungan ini dapat mencakup peningkatan jumlah konselor, alokasi waktu khusus untuk kegiatan konseling, serta fasilitas konseling yang memadai. Peningkatan peran konselor juga memerlukan dukungan penuh dari pihak sekolah dan pemerintah melalui kebijakan dan program yang mendukung pengembangan peran konselor di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman yang lebih dalam tentang peran konselor sekolah dasar dalam menangani masalah sosial dan emosional siswa. Implikasi dan rekomendasi yang dihasilkan dari temuan ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan dan praktik di tingkat sekolah dasar, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan mendukung perkembangan optimal siswa.

## DAFTAR PUSTAKA





- Alwina, S. (2023). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 18-25.
- Alwina, S., Siregar, Z., Azhar, P. C., Sugma, A. R., & Novianty, Y. (2023). Sosialisasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Bagi Guru-Guru Di Lingkungan Sd It Hamas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 96-102.
- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (edisi cetak).
- Kartini, T. (2012). Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran IPS. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(2).
- Milawati, R., Sugma, A. R., & Siregar, Z. (2023). Development of Smart Tree Learning Media for Ethnic Diversity Material to Increase Learning Motivation in Students. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1241-1258.
- Noverita, A., & Siregar, Z. (2020). Hubungan Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Oleh Guru Geografi pada Materi Bumi dan Jagad Raya dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Berbasis Sosial*, 1(2), 19-25.
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54-62.
- Siregar, Z. (2022). Partuha Maujana Simalungun (PMS): Lembaga Adat Penjaga Identitas Etnik Simalungun, 1964-1969. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 6(1), 59-68.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Wibowo, M. E. (2015). Bimbingan dan konseling di sekolah dasar sebagai upaya membangun peserta didik berkarakter.
- Yulia, R., & Suhaili, N. (2023). PERKEMBANGAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3035-3046.